

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Bentuk dan Jenis Penelitian**

##### 1. Bentuk penelitian

Bentuk penelitian yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Menurut Imam Tadjri (2014:10) menyatakan “PTBK yaitu suatu penelitian kerja sama antara konselor dan teman sejawatnya dimana mereka bekerja”. Sedangkan menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Dede Rahmat Hidayat, 2012:156), “penelitian tindakan pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan berkolaborasi bersama rekan kerjanya dalam melakukan tindakan atau kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Layanan diberikan kepada sekelompok individu atau perorangan melalui prosedur penelitian dalam satu siklus atau suatu kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Di dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. Peneliti bersama Guru Bimbingan dan Konseling akan berkolaborasi dalam penyusunan perencanaan pemberian tindakan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan untuk meningkatkan komunikasi verbal melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memecahkan permasalahan sekelompok siswa dengan melakukan tindakan berupa siklus yang harus diterapkan demi peningkatan pelayanan bimbingan konseling. Menurut Dede Rahmat Hidayat (2012:156) “Penelitian tindakan (*action research*), yaitu salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah”.

Berdasarkan Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan (*action research*) adalah suatu cara nyata yang dilakukan oleh peneliti sebagai suatu upaya tindakan yang nyata untuk mengembangkan kemampuan komunikasi verbal siswa.

### **B. Subjek penelitian**

Subjek Penelitian merupakan individu yang menjadi perhatian utama penelitian. Menurut Hadari Nawawi (2015:14) menyatakan bahwa “Subjek penelitian adalah sumber data penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam dalam suatu penilaian”.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 8 orang siswa dari 42 siswa kelas VIII dan kelas IX, SMP Negeri 03 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. Karakteristik subjek yaitu siswa yang rendah dalam komunikasi verbal dan merupakan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan karakteristik di atas, maka siswa yang menjadi subjek penelitian merupakan keseluruhan subjek data penelitian yang dijadikan

sebagai sumber informasi utama penelitian. Untuk keperluan penelitian dan memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, maka perlu ditetapkan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang menjadi perhatian utama adalah siswa yang memiliki karakteristik yang telah diuraikan diatas pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

NO	NAMA	JK	KELAS	JUMLAH		
				L	P	TOTAL
1	AL	P	VIII	9	11	20
2	AN	P	VIII			
3	AA	L	VIII			
4	BD	L	VIII			
5	CH	L	VIII			
6	DR	P	VIII			
7	EN	L	VIII			
8	EB	P	VIII			
9	FN	P	VIII			
10	HD	P	VIII			
11	IL	L	VIII			
12	JA	L	VIII			
13	MR	L	VIII			
14	MP	P	VIII			
15	NOV	P	VIII			
16	PE	P	VIII			
17	PT	P	VIII			
18	RE	L	VIII			
19	SP	P	VIII			
20	YUL	L	VIII			

21	A H	L	IX	8	14	22
22	A P T	P	IX			
23	CR	P	IX			
24	DE	P	IX			
25	EL	P	IX			
26	ER	P	IX			
27	H W	L	IX			
28	H S	L	IX			
29	ID	P	IX			
30	J S B	L	IX			
31	JE	P	IX			
32	M Y	L	IX			
33	MO	L	IX			
34	N S	P	IX			
35	NO	P	IX			
36	P Y	L	IX			
37	SA	P	IX			
38	S Y	P	IX			
39	S S	P	IX			
40	VE	P	IX			
41	Y O V	L	IX			
42	YUN	P	IX			
<b>Jumlah Keeluruhan</b>				<b>17</b>	<b>25</b>	<b>42</b>

Sumber : *Data siswa kelas VIII dan kelas IX SMP Negeri 03 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang Tahun 2019.*

### C. *Setting* penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dikelas VIII dan kelas IX SMP Negeri 03 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang, penelitian ini dilaksanakan pada waktu pulang sekolah dan pada waktu pelajaran BK. Penelitian ini

dilaksanakan pada semester ganjil (I) Tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian menyesuaikan dengan kalender akademik yang ada di SMP Negeri 03 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang, karena penelitian ini memerlukan beberapa siklus untuk mencapai hasil yang efektif.

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang adalah salah satu Sekolah Negeri yang beralamat di Jalan Raya Gunung Bawang, Desa Suka Bangun, Kecamatan Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang.

2. Waktu penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu peneliti menyebarkan skala psikologi pada hari senin 15 Juli 2019. Pelaksanaan tindakan siklus I pada hari selasa 16 Juli 2019 dan hari kamis 18 Juli 2019. Siklus II dilaksanakan pada senin 22 Juli 2019 dan hari kamis 25 Juli 2019

#### **D. Prosedur dan Rencana Tindakan**

Prosedur tindakan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua (II) siklus, sebagai berikut:

1. Prosedur tindakan pada siklus I

a. Perencanaan tindakan.

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan layanan kegiatan layanan bimbingan kelompok.
- 2) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan.

b. Pelaksanaan penelitian

Setelah persiapan selesai, maka penelitian akan mulai dilakukan pada siswa SMP Negeri 03 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang yang menjadi subjek penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menemui sekaligus meminta izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 03 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang pada tanggal 12 Juli 2019 untuk melaksanakan penelitian.
- 2) Menemui sekaligus meminta izin kesedian guru bimbingan dan konseling untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Pada tanggal 12 Juli 2019.
- 3) Menyebarkan skala psikologi pada tanggal 15 Juli 2019. Penyebaran skala psikologi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran komunikasi verbal siswa. Adapun siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian adalah 8 siswa dari kelas VIII dan IX.
- 4) Peneliti melakukan tindakan siklus I yaitu pertemuan pertama pada hari selasa 16 Juli 2019 dan pertemuan kedua pada hari kamis 18 Juli 2019.
- 5) Peneliti melakukan siklus II yaitu pertemuan pertama pada hari senin 22 Juli 2019 dan pertemuan kedua pada hari kamis 25 Juli 2019.
- 6) Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti menerima surat keterangan telah melaksanakan penelitian hari jumat 26 Juli 2019 dari kepala sekolah SMP Negeri 03 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.
  - a) Pelaksanaan tindakan siklus I
    - (1) Hari/tanggal : Selasa, 16 Juli 2019 dan kamis, 18 Juli 2019
    - (2) Nama kolaborator : Yohanes Heri, S.Pd
    - (3) Waktu : 1 x 45menit
    - (4) Peneliti Melaksanakan layanan bimbingan kelompok
  - b) Pelaksanaan tindakan siklus II
    - (1) Hari/tanggal : Senin, 22 Juli 2019 dan kamis, 25 Juli 2019
    - (2) Nama kolaborator : Yohanes Heri, S.Pd
    - (3) Waktu : 1 x 45 menit

(4) Peneliti Melaksanakan layanan bimbingan kelompok

c. Observasi

1) Pengamatan tindakan siklus I :

- a) Situasi kegiatan layanan bimbingan kelompok secara keseluruhan.
- b) Keaktifan siswa dan sikap siswa selama kegiatan layanan bimbingan kelompok.
- c) Partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi.
- d) Mengamati pemahaman siswa terhadap komunikasi verbal dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

2) Pengamatan tindakan siklus II :

- a) Situasi kegiatan layanan bimbingan kelompok secara keseluruhan.
- b) Keaktifan siswa dan sikap siswa selama kegiatan layanan bimbingan kelompok.
- c) Partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi.
- d) Mengamati pemahaman siswa terhadap komunikasi verbal dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

d. Refleksi

1) Refleksi tindakan siklus I

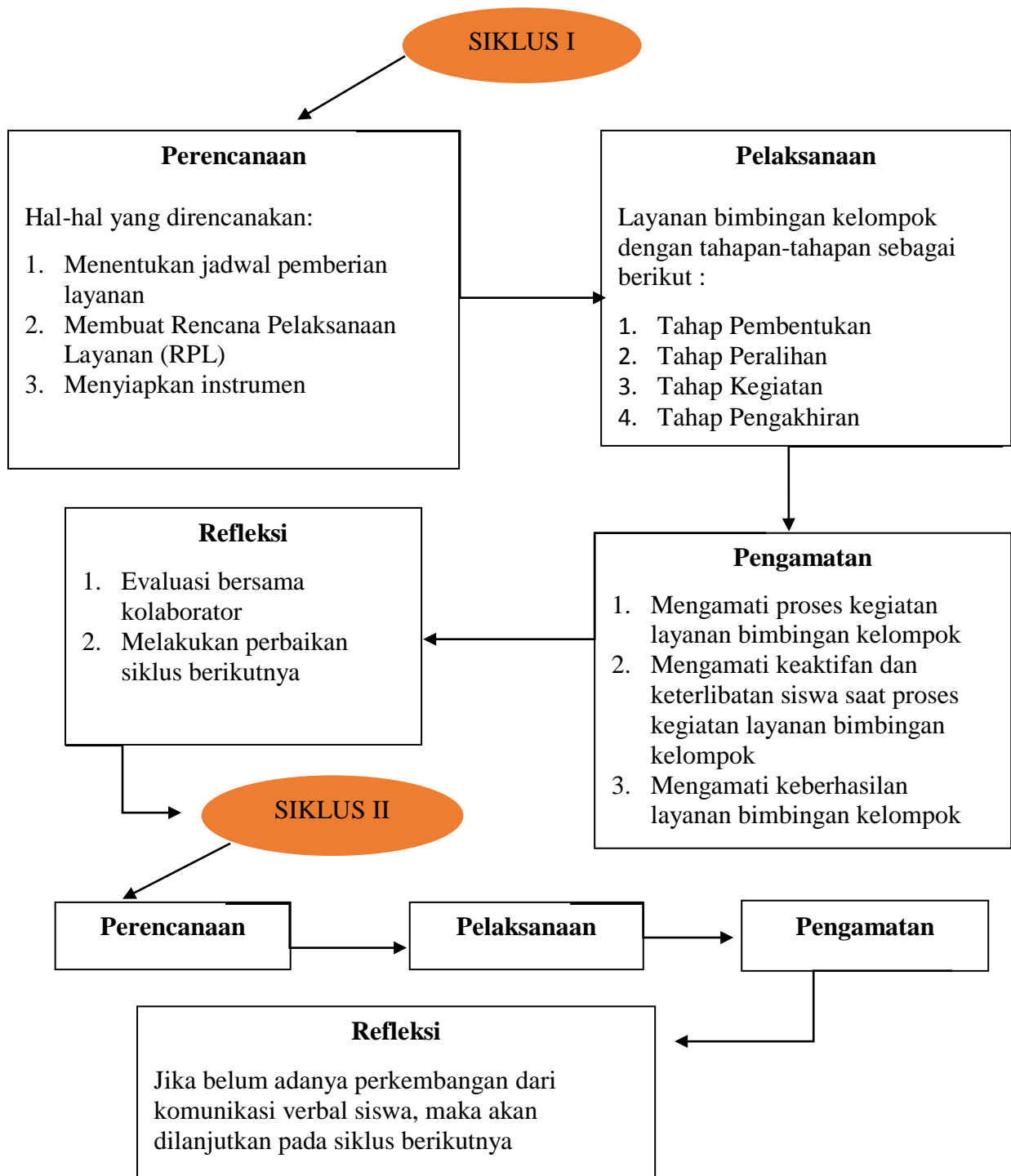
Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat proses penelitian dilakukan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dideskripsikan secara rasional sesuai dengan temuan dan hasil pengamatan untuk kemudian disimpulkan. Hasil refleksi akan menunjukkan sejauh mana keberhasilan tindakan yang dilakukan dan dapat membantu peneliti dalam memutuskan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

## 2) Refleksi tindakan siklus II

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kemampuan komunikasi verbal siswa.

Selanjutnya, alur pelaksanaan rancangan penelitian tindakan menurut Dede Rahmat Hidayat, dan Aip Badrujaman (2012:159) dapat di lihat pada bagan dibawah ini:





**Gambar 3.1 Alur pelaksanaan PTBK**

(Dede Rahmat Hidayat & Aib Badrujaman, 2012:159)

## **E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik pengumpulan data**

Menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data yang mendukung. Untuk mendapatkan data secara objektif hendaknya didukung dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Menurut Sugiyono (2014:308) menyatakan “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan. Oleh karena itu sebelum menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus diketahui jenis data yang akan dikumpulkan. Menurut Zulfadrial (2012:39) menyatakan “terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian:

- a. Teknik Komunikasi Langsung
- b. Teknik Observasi Tidak Langsung
- c. Teknik Observasi Langsung
- d. Teknik Komunikasi Tidak Langsung
- e. Teknik Studi Dokumenter”.

Berdasarkan pendapat diatas, memperhatikan jenis data yang hendak dikumpulkan maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

- a. Teknik Observasi Langsung

Teknik ini digunakan untuk membantu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Hadari Nawawi (2015:100) “Teknik ini Observasi Langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Peristiwa, keadaan atau situasi itu dapat dibuat dan dapat pula yang sebenarnya. Sedangkan

pengamatan dapat dilakukan dengan atau tanpa bantuan alat”. Sedangkan Menurut Zuldafrial (2012:39) Menyatakan bahwa “Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengganti gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek peneliti menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang. Gejala-gejala yang dilihat langsung dicatat dalam instrumen atau lembar catatan”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik observasi langsung merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara langsung untuk mengamati gejala-gejala dari suatu objek dan dicatat langsung pada lembar catatan dan dipertimbangkan untuk diteliti lebih lanjut lagi.

#### b. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data informasi variabel penelitian yang ditujukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. Menurut Hadari Nawawi (2015:101) Mengemukakan “Teknik ini adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan tersebut”. Sementara Zuldafrial (2012:39) menyatakan bahwa “teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana si peneliti tidak berhadapan langsung dengan subyek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan tetapi dengan menggunakan angket yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang harus di isi oleh subyek penelitian atau responden”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi tidak langsung ini adalah teknik yang berupa alat instrumen yang sudah di rancang seperti angket atau kuesioner dan skala psikologis.

### c. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan hubungan secara langsung atau tatap muka dengan responden. Menurut Hadari Nawawi (2015:101) menyatakan teknik ini adalah “cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”. Sedangkan menurut Zuldafrial (2012:39) “Teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana si peneliti langsung berhadapan dengan subyek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subyek penelitian atau responden”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung atau disebut wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Berdasarkan dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan di atas, maka dalam penelitian ini diperlukan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang akan diperoleh. Adapun Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Pedoman Observasi

Menurut Hadari Nawawi (2015:105) menyatakan bahwa “Observasi bisa dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap objek ditempat terjadi. Atau berlangsungnya peristiwa”. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:203) menyatakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang

lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pedoman observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung, dalam penelitian ini observasi akan dilakukan oleh kolaborator (guru bimbingan dan konseling) kepada peneliti pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok.

b. Skala Psikologi

Skala psikologis dalam penelitian ini di gunakan untuk menjaring data siswa. Menurut Anwar Sutoyo (2012:189) memandang “skala psikologis sebagai alat ukur yang memiliki karakteristik khusus (a) cenderung digunakan untuk mengukur aspek afektif bukan kognitif, (b) stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung diungkapkan atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, (c) jawabannya lebih bersifat proyektif, (d) selalu berisi banyak item berkenaan dengan atribut yang diukur, (e) respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”, semua jawaban dianggap benar sepanjang sesuai keadaan yang sebenarnya, jawaban yang berbeda diinterpretasikan berbeda pula”.

Berdasarkan uraian pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa skala psikologis merupakan usaha mengumpulkan data dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang disebarkan kepada responden. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah siswa SMP Negeri 03 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang, untuk memperoleh gambaran komunikasi verbal siswa.

c. Panduan Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara dua pihak guna mendapatkan informasi dan keterangan yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2014:194) “Wawancara digunakan sebagai teknik

pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil”. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2015:118) “Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Wawancara merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden (guru bimbingan dan konseling), guna memperoleh gambaran komunikasi verbal. Agar jalannya wawancara tidak keluar dari konteks penelitian, maka pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa dalam sebuah pedoman atau panduan wawancara, untuk memperoleh informasi yang lebih akurat.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab sub masalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Data Observasi**

Hasil observasi akan di analisis secara rasional guna melihat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan komunikasi verbal pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.

### **2. Analisis Data Wawancara**

Hasil wawancara akan di analisis secara rasional guna mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan komunikasi verbal pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.

### 3. Analisis Skala Psikologis

Hasil analisis skala psikologis digunakan untuk memperoleh gambaran komunikasi verbal siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang dan untuk melihat apakah layanan bimbingan kelompok dapat mengembangkan komunikasi verbal siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. Untuk menganalisis data penelitian ini akan menggunakan rumus perhitungan persentase yang mengacu pada pendapat Dede Rahmat Hidayat & Aip Badrujaman (2012:45). Rumus persentase yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

*f* = Jumlah skor aktual

N = Jumlah skor Maksimal ideal

Untuk mengetahui kualitas hasil perhitungan persentase tersebut digunakan tolok ukur kategori penilaian hasil skala psikologis dan apabila data telah dianalisis tentunya akan diperoleh hasil dari penelitian ini. Kemudian hasil tersebut dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kurang, cukup dan baik. Untuk menentukan tolok ukur kategori tersebut sesuai dengan pendapat Popham. James W & Sitronik Kennet (Ratini, 2018:59) sebagai berikut:

- a. Mencari skor maksimal ideal yaitu jumlah item X skor tertinggi skala psikologis
- b. Mencari rata-rata ideal yaitu skor maksimal dibagi 2
- c. Mencari standar deviasi ideal yaitu rata-rata ideal dibagi 3
- d. nilai Z = 100%

- e. Untuk menentukan kategori cukup digunakan rumus:  $X \text{ ideal} - (Z \times S \text{ ideal})$  sampai dengan  $X \text{ ideal} + (Z \times S \text{ ideal})$
- f. Untuk menentukan kategori “baik” yaitu diatas rentang kategori “cukup”
- g. Untuk menentukan kategori “kurang” dibawah rentang kategori “cukup”.

Hasil persentase akan diinterpretasikan berdasarkan tolok ukur sebagaimana yang dikemukakan oleh I Made Wiratha (Ratini, 2018:59) pada tabel 1.2 dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Tolok Ukur Persentase**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Baik	61-90	69,34%-100%
Cukup	30-60	34,38%-68,33%
Kurang	0-29	0%-33,37%

Hasil analisis skala psikologi digunakan untuk memperoleh gambaran komunikasi verbal, dengan mengambil kategori kurang untuk diberikan layanan bimbingan kelompok, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok akan di lihat hasilnya, dikatakan berhasil apabila mencapai kategori baik.

### **G. Indikator keberhasilan**

Hasil layanan pada penelitian yang berorientasi pada tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan kemampuan komunikasi verbal melalui layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertaman Negeri 03 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai kategori Cukup dan Baik, dengan persentase Cukup : 34,38%-68,33%, Baik : 69,34%-100%. Dikatakan tidak berhasil apabila persentase dibawah kategori cukup.